Asian Journal of
Early Childhood and Elementary Education

e-ISSN : 3025-6917
p-ISSN : 3025-7565

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJECEE.v3i4.7202

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DI KELAS V UPTD SDN 04 MUNGKA KABUPATEN 50 KOTA

Improving Expository Text Writing Skills Using the Problem-Based Learning (PBL) Model in Grade V at UPTD SDN 04 Mungka, Lima Puluh Kota Regency

Nadilla Putri Didriantosi & Muhammadi
Universitas Negeri Padang
nadilladidriantosi@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 5, 2025	Aug 1, 2025	Aug 12, 2025	Aug 17, 2025

Abstract

This study was motivated by the low writing skills of fifth-grade students at UPTD SDN 04 Mungka, Kabupaten 50 Kota, which were attributed to a teacher-centered learning process. The aim of the research was to describe the improvement of students' writing skills through the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model. This research employed Classroom Action Research (CAR) with both qualitative and quantitative approaches, conducted over two cycles. Cycle I consisted of two meetings, while Cycle II comprised one meeting, each involving four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects included the classroom teacher and 20 fifth-grade students (9 boys and 11 girls). Data were collected through lesson plan assessments, observations, tests, and non-test instruments. The results showed improvements in: (a) lesson plan quality, from 85.4% in Cycle I to 95.8% in Cycle II; (b) teacher activity, from 82.14% to 96.42%, and student activity from 78.56% to 96.42%; (c) students' writing skills, with the average score increasing from 74.4 in Cycle I to 85.96 in Cycle II. These findings demonstrate

AJECEE Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

that the implementation of the PBL model effectively enhances the writing skills of fifth-grade students at SDN 04 Mungka.

Keywords: Writing Skill Improvement; Expository Text; Problem-Based Learning (PBL) Model.

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis peserta didik kelas V UPTD SDN 04 Mungka Kabupaten 50 Kota, yang disebabkan oleh proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis peserta didik melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I terdiri atas dua pertemuan, sedangkan siklus II satu pertemuan, melalui empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian meliputi guru dan 20 peserta didik kelas V (9 laki-laki dan 11 perempuan). Data diperoleh melalui penilaian modul ajar, observasi, tes, dan non-tes. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: (a) perencanaan modul ajar, dari 85,4% pada siklus I menjadi 95,8% pada siklus II; (b) aktivitas guru, dari 82,14% menjadi 96,42%, serta aktivitas peserta didik dari 78,56% menjadi 96,42%; (c) keterampilan menulis peserta didik, dari nilai rata-rata 74,4 pada siklus I meningkat menjadi 85,96 pada siklus II. Temuan ini membuktikan bahwa penerapan model PBL efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik kelas V SDN 04 Mungka.

Kata Kunci: Peningkatan Keterampilan Menulis; Teks Eksposisi; Model *Problem Based Learning* (PBL).

PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik di tingkat sekolah dasar adalah Bahasa Indonesia. Mata pelajaran ini memiliki peran penting dalam pendidikan, karena bahasa berfungsi sebagai alat untuk berinteraksi dengan orang lain dan sebagai sarana berpikir. Bahasa juga sangat berkaitan dengan budaya, karena mencerminkan cara berpikir suatu masyarakat.Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan di Indonesia dan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis, membaca, serta berkomunikasi secara efektif. Standar kompetensi Bahasa Indonesia mencakup kemampuan dasar peserta didik yang mencerminkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia (Mailida & Wandani ,2023).

Keterampilan berbahasa merupakan elemen yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam berkomunikasi sehari-hari. Jika keterampilan berbahasa berkembang dengan baik, maka tujuan komunikasi yang diinginkan dapat tercapai. Terdapat empat aspek utama dalam keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Ari Suriani et al., 2024).

Teks eksposisi adalah tulisan yang berisi pemikiran penulis yang bertujuan untuk memaparkan, menjelaskan, atau menerangkan suatu ide atau gagasan. Teks ini juga menguraikan informasi secara jelas dan terperinci agar mudah dipahami oleh pembaca (Maelasari & Fkip, 2019).Kemampuan menulis teks eksposisi yang baik memerlukan pendekatan pembelajaran yang efektif agar peserta didik dapat memahami cara menyusun ide dan gagasan secara sistematis. Dalam hal ini, penerapan model pembelajaran yang tepat menjadi penting untuk membantu pendidik merancang proses pembelajaran yang mendukung penguasaan keterampilan menulis teks eksposisi.

Menurut (Jamal Mirdad, 2020), Model pembelajaran adalah panduan bagi pendidik dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Panduan ini mencakup langkah-langkah untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran, memilih media dan alat bantu, serta merancang alat evaluasi yang sesuai. Tujuan utama model pembelajaran adalah membantu pendidik dalam mengarahkan proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Keberhasilan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kelas V pada tanggal 26 dan 30 September 2024 di UPTD SDN 04 Mungka Kabupaten 50 Kota mengatakan bahwa sebagian besar peserta didik kelas V belum mampu memahami dengan baik mengenai isi informasi yang akan ditulis serta tulisannya belum sesuai dengan penggunaan kosa kata dan tanda baca sesuai EYD.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran yang penulis amati di kelas V UPTD SDN 04 Mungka Kabupaten 50 Kota pada tanggal 26 dan 30 September 2024 ditemukan permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran materi menulis teks eskposisi antara lain : (1) peserta didik cenderung merasa jenuh dan bosan saat mengikuti pembelajaran. Sehingga ia mengalihkan pembelajaran dengan melakukan hal-hal yang menggangu proses pembelajaran seperti bercerita dengan teman disampingnya, mengganggu teman yang sedang belajar dan berpindah-pindah tempat duduk, (2) Pembelajaran peserta didik masih pasif saat proses pembelajaran berlangsung dan itu

membuat peserta didik ramai sendiri yang mengakibatkan saat disuruh mencari topik atau isu peserta didik belum dapat menemukan topik atau isu yang akan dikembangkan, (3) peserta didik belum mampu menyusun kerangka tulisan berdasarkan topik yang telah ditentukan sehingga peserta didik kesulitan dalam mengembangkan tulisan sesuai dengan kerangka tulisan , (4) Peserta didik belum dapat menggunakan tanda baca, penggalan kata, kata hubung, kosa kata yang tepat, dan peserta didik juga belum menggunakan kalimat beragam yang mengakibatkan hasil tulisan peserta didik belum dapat menggambarkan objek dan subjek secara detail.

Berdasarkan hasil analisis modul ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran terdapat beberapa permasalahan antara lain : (1) model pembelajaran yang digunakan belum ada terdapat pada modul ajar, hanya terdapat model pembelajaran tatap muka, (2) di dalam modul ajar Capaian Pembelajaran yang dipakai tidak lengkap, dan hanya terdapat Tujuan Pembelajaran, (3) pada modul ajar hanya terdapat kegiatan inti dan tidak adanya kegiatn pembuka dan penutup, (4) Kegiatan Pembelajaran belum tersusun secara sistematis dikarenakan modul tersebut belum dirancang dengan struktur yang jelas, sehingga langkah-langkah pembelajaran belum terurut dengan baik, (5) modul ajar belum tersusun secara rapi.

Berdasarkan fakta pada permasalahan diatas, maka untuk mengatasi peneliti akan menggunakan model pembelajaran yang lebih interaktif dan student-center, yaitu *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL menjadikan pembelajaran yang cenderung hanya memfokuskan pada guru (Teacher center) diubah dengan pembelajaran pembelajaran yang menekankan pada peserta didik (Student center) yang mampu membuat peserta didik aktif belajar menemukan sendiri dan mendapat pengalaman langsung.Model yang tepat untuk permasalahan ini adalah model *Probem Based Learning* (PBL), karena model ini dapat meningkatkan kemampuan penemuan peserta didik dan pemecahan masalah peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan sendiri konsep-konsep bahasa melalui proses eksplorasi dan investigasi. Dengan model ini, peserta didik didorong untuk aktif bertanya, mencari informasi, dan menyusun pemahaman mereka sendiri, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Model *Problem-Based Learning* (PBL) adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menghadirkan berbagai permasalahan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari untuk membantu peserta didik memahami materi pelajaran secara lebih mendalam. Dalam

model ini, permasalahan disajikan di awal proses pembelajaran, dan peserta didik diberi tugas untuk menganalisis serta memecahkan masalah tersebut (Nofziarni et al., 2019).

Dalam model *Problem Based Learning* (PBL**)**, peserta didik dilatih untuk secara kritis mengidentifikasi informasi dan strategi yang relevan, serta melakukan investigasi untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Proses penyelesaian masalah ini memungkinkan peserta didik untuk memperoleh dan membangun pengetahuan baru, sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah. Pengetahuan yang diperoleh pada tahap awal bersifat informal. Namun, melalui proses diskusi, pengetahuan tersebut dapat diorganisasikan sehingga menjadi pengetahuan formal yang terintegrasi dengan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik.(Febriani, 2020).

Penelitian relevan model *Problem Based Learning* (PBL) ini dalam pembelajaran dapat dilihat dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Indana et al., 2024) Nabila Indana dengan judul "Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Eksposisi Berita pada Siswa Kelas V UPT SPF SD Negeri 44 Dampang Kabupaten Bulukumba". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran menulis eksposisi berita dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I dalam kategori tuntas sebanyak 9 siswa atau 34,62% dan sebanyak 17 siswa atau 65,39% dalam kategori tidak tuntas. Sedangkan hasil pembelajaran pada siklus II dalam kategori tuntas sebanyak 23 siswa atau 88,47% dan sebanyak 3 siswa atau 11,53% dalam kategori tidak tuntas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terjadi upaya meningkatkan keterampilan menulis eksposisi berita pada siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa Kelas V UPT SPF SD Negeri 44 Dampang Kabupaten Bulukumba.

Relevansi penulisan ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik.

Berdasarkan permasalahan dan upaya mengatasi permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V UPTD SDN 04 Mungka Kabupaten 50 kota".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sementara pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi melalui model Problem Based Learning (PBL) pada peserta didik kelas V UPTD SDN 04 Mungka Kabupaten 50 Kota. Subjek penelitian terdiri dari 20 peserta didik, dengan 9 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan, serta guru kelas sebagai observer. Data yang diperoleh berupa data kualitatif yang mencakup hasil pengamatan proses pembelajaran dan data kuantitatif yang berupa hasil belajar peserta didik, yang dianalisis menggunakan persentase. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan wawancara. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik, serta lembar tes untuk menilai keterampilan menulis. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif untuk mengevaluasi keberhasilan model PBL dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun yang menjadi pembahasan dari penelitian ini adalah Bagaimanakah rancangan modul ajar untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eskposisi menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) kelas V UPTD SDN 04 Mungka Kabupaten 50 Kota. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) kelas V UPTD SDN 04 Mungka Kabupaten 50 Kota. Bagaimanakah keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) kelas V UPTD SDN 04 Mungka Kabupaten 50 Kota?.

1. Modul Ajar Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Perencanaan diperlukan agar pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai. Menurut Yuniati & Prayoga (2019) perencanaan pembelajaran ditujukan untuk membuat pembelajaran jadi lebih baik.

Berdasarkan hasil peneliatian pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks eksposisi menggunalan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V UPTD SDN 04 Mungka Kabupaten 50 Kota, peneliti terlebih dahulu membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk modul ajar. Modul ajar dirancang berdasarkan langkah-langkah model PBL menurut Hosnan (2014) yaitu 1) Orientasi peserta didik pada masalah. 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Menurut Muh.Ilham, (2023)model pembelajaran PBL efektif meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan metoed konvensional. Berdasarkan hal tersebut, PBL perlu diterapkan dalam proses pembelajaran karena dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif. Dengan metode ini, pembelajaran tidak berpusat pada guru, tetapi berpusat pada siswa melalui partisipasi dan kerjasama mereka. Proses pembelajaran yang menggunakan metode PBL mendorong siswa lebih mandiri dalam mencari informasi dan mampu mengerjakan sesuatu bersama teman dalam kelompok. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif.

Berdasarkan hasil refleksi yang sudah dijabarkan di atas, masih terdapat kekurangan pada modul ajar siklus I . Pada kompetensi inti peneliti belum merancang asesmen formatif dan sumatif berdasrkan karakteristik peserta didik. Asesmen bertugas mengukur kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran serta berfungsi sebagai alat pengukuran dan perbaikan yang menjaga sistem penilaian berjalan dengan baik dan terstruktur Rosidah et al., (2021). Dengan merancang asesmen berdasarkan karakteristik peserta didik, penilaian akan berjalan dengan baik. Asesmen formatif dan sumatif dirancang dengan sedemikian rupa dan memperhatikan karakteristik siswa, diharapkan dapat mempermudah dalam penilaian baik bagi guru maupun peserta didik.

Bahan ajar dan media pembelajaran mengalami perbaikan dari siklus I yang belum sesuai dengan karakteristik peserta didik, menjadi lebih baik pada siklus II dengan merancang bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dan media ajar yang kurang menarik sehingga siswa tidak berpartisipasi dan aktif selama pembelajatan.

Hasil penilaian modul ajar pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase 83,3% kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II diperoleh persentase 87,5%. Maka rekapitulasi penilaian modul ajar siklus I diperoleh persentase nilai 85,4% dengan predikat (B). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada siklus I dan akan diperbaiki

pada siklus II untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Dengan kekurangan yang terdapat pada lembar pengamatan modul ajar yang dilaksanakan pada siklus I maka dalam proses pembelajaran 135 menjadi kurang maksimal yang berdampak pada hasil belajar peserta didik. Kemudian perencanaan atau modul ajar pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pada siklus I, karena langkah yang digunakan sama dan pada fokus muatan pelajaran yang juga sama menggunakan model Problem Based Learning (PBL).

Perencanaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, hal ini terlihat dengan tercapainya seluruh komponen pada modul ajar. Perbaikan-perbaikan yang ditemukan pada siklus II diantaranya pada aspek kegiatan pembelajaran, bahan ajar dan tampilan modul ajar kedepannya peneliti menyusun pembelajaran secara sistematis, pemilihan materi yang sudah sesuai dengan TP yang ingin dicapai , modul ajar sudah tersusun dengan rapi.

Perencanaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, hal ini terlihat dengan tercapainya seluruh komponen pada modul ajar. Maka penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran siklus II diperoleh persentase 95,8% dengan predikat (SB) dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Perencanaan modul ajar dari siklus I ke siklus II sudah meningkat, hal ini disebabkan pada penulisan modul ajar, peneliti sudah menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi (video pembelajaran dan slides) dengan menggunakan alat proyektor, kemudian peneliti menggunakan model pembelajaran inovatif yaitu model Problem Based Learning (PBL) dimana model ini dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah, menjadikan peserta didik mandiri dan mampu berkolaborasi bersama kelompok serta dapat menerima pendapat orang lain.

Setelah melihat pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) di kelas V UPTD SDN 04 Mungka Kabupaten 50 kota pada siklus II sudah terlaksana dengan maksimal dengan predikat sangat baik dan penelitian diberhentikan pada siklus ini.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Menggunakan *Problem Based Learning* (PBL)

Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Siklus I dengan dua kali pertemuan, dan siklus II dengan satu kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 x 35 menit. Dari hasil penelitian pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks eksposisi dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V UPTD SDN 04 Mungka Kabupaten 50 Kota, terlihat bahwa guru membuat perencanaan yang dimulai dengan membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk modul ajar sesuai dengan komponen modul ajar dan melaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model Problem Based Learning (PBL) menurut Honan (2014).

Selama pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks eksposisi dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I pertemuan I dan II ditemukan beberapa hal baik dari aspek guru maupun peserta didik. Adapun kekurangan yang terdapat pada siklus I diantaranya adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan pendahuluan guru belum melakukan apersepsi kepada peserta didik. Sebaiknya guru melakukan apersepsi terlebih dahulu kepada peserta didik agar lebih terarah dengan materi yang akan dipelajari dan memudahkan dalam memahami materi yang akan dipelajari pada saat itu. Hal ini sejalan dengan pendapat Wulandari & Anugraheni (2020) yang menyatakan bahwa pemberian apersepsi dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti langkah 4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru belum menyampaikan tata cara penyampaian hasil diskusi kelompok. Solusinya adalah guru harus menyampaikan tata cara penyampaian hasil diskusi kelompok agar diskusi berjalan dengan baik. Menurut Sholihah & Amaliyah (2022), mengemukakan bahwa peran guru dalam mendampingi diskusi kelompok dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta meningkatkan kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat.

Pada kegiatan inti langkah 4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru tidak memberikan reward berupa tepuk tangan setelah melakukan presentasi. Sebaiknya guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan agar peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil karyanya. Dalam pandangan Firdaus (2020), Reward atau penghargaan adalah bentuk apresiasi atas kebaikan yang

dilakukan seseorang, yang bertujuan untuk mendorong agar orang tersebut terus melakukan hal baik di kemudian hari. Bagi peserta didik, reward menjadi dorongan dari luar yang bisa memotivasi mereka maupun teman-temannya agar terbiasa berbuat baik.

Pada langkah 5 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru belum meminta peserta didik menjelaskan kembali teks eksposisi yang telah diperbaiki. Hendaknya guru meminta peserta didik menjelaskan teks eksposisi yang telah diperbaiki agar peserta didik mengerti teks eksposisi yang telah dibuat. Peserta didik menjelaskan kembali untuk mempertegas pemahaman peserta didik.

Pada langkah 5 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru belum meminta peserta didik menyimpulkan LKPD yang telah dibahas bersama-sama Sebaiknya guru meminta peserta didik menyimpulkan LKPD yang telah dibahas bersama-sama dengan bertanya-jawab agar peserta didik mengetahui dan memahami apa materi yang telah dibahas. Menurut Permana & Sucipto (2020), guru dan peserta didik sebaiknya bersama-sama menyimpulkan hasil pembahasan LKPD agar tercipta pemahaman yang jelas terhadap informasi yang telah diperoleh.

Pada kegiatan penutup, guru belum menjelaskan upaya tindak lanjut berupa perbaikan dan pengayaan. Guru hendaknya menjelaskan upaya perbaikan dan pengayaan agar kedepannya peserta didik memahami teks eksposisi secara benar.

Berdasarkan data hasil pengamatan pada pelaksanaan siklus I masih terdapat beberapa kekurangan yang mana kekurangan tersebut diharapkan dapat diperbaiki pada siklus II. Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks eksposisi dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) sudah diperbaiki berdasarkan pada siklus I. Pelaksanaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya, hal ini terlihat dengan tercapainya komponen pelaksanaan pembelajaran yang belum terlaksana pada siklus I.

Hasil pengamatan dari aspek guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan I adalah 73,21% dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 87,49% dengan predikat baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 96,42% dengan predikat sangat baik (SB). Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model Problem Based Learning (PBL) di UPTD SDN 04 Mungka Kabupaten 50 Kota meningkat dari aspek guru dan peserta didik, dengan ini mengakhiri penelitian pada siklus II.

3. Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan *Problem Based Learning* (PBL)

Hasil keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik pada aspek proses yang meliputi penilaian prapenulisan, saat penulisan, dan pascapenulisan, pada siklus I di peroleh nilai dengan rata-rata cukup (C). Sedangkan pada siklus I pertemuan II terjadi peningkatan pada aspek proses menulis di peroleh nilai rata-rata dengan rata cukup(C) dan rata rata dari siklus pertemuan I dan II yaitu Pada aspek proses menulis yaitu rata-rata cukup(C).

Sedangkan pada siklus II pada aspek proses menulis di peroleh nilai rata- rata peserta didik meningkat yaitu dengan predikat baik (B), yang dimana pada siklus I ke siklus II terjadi Peningkatan. Hal ini disebabkan pada saat proses pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Adapun grafik peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia secara keseluruhan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V UPTD SDN 04 Mungka Kabupaten 50 Kota ditunjukkan pada gambar di bawah ini.

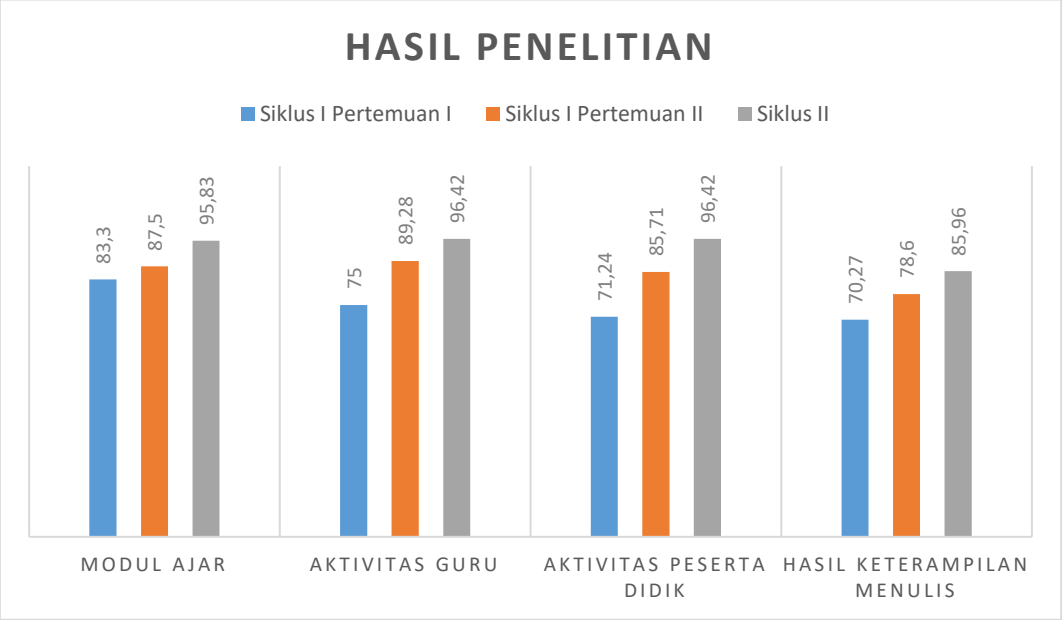


Diagram 1 Hasil Penelitian

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V

UPTD SDN 04 Mungka Kabupaten 50 Kota efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik. Pertama, perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam modul ajar menunjukkan peningkatan signifikan dari siklus I (85,4%) menjadi siklus II (95,8%), yang menunjukkan perbaikan dalam penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran. Kedua, pelaksanaan pembelajaran yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan model PBL juga menunjukkan peningkatan, dengan aktivitas guru dan peserta didik yang meningkat dari 80,35% pada siklus I menjadi 96,42% pada siklus II. Hal ini mencerminkan peningkatan keterlibatan aktif peserta didik dan efektivitas pengajaran. Ketiga, penilaian keterampilan menulis peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan, dari rata-rata nilai 73,92 pada siklus I menjadi 85,34 pada siklus II, yang menunjukkan keberhasilan model PBL dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi. Dengan demikian, penerapan model PBL berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan menulis peserta didik di kelas V UPTD SDN 04 Mungka Kabupaten 50 Kota.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiningsih, I., Priyatni, T., & Nurhadi, D. (2022). *Model pembelajaran berbasis proyek untuk menulis teks eksposisi di sekolah menengah pertama.*

Ahmad Saifuddin. (2020). *Apakah desain eksperimen satu kelompok layak digunakan?*

Amris, F. K., & Desyandri, D. (2021). Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 5*(4), 2171–2180. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1170

Antrisna Putri, N., & Hermiati, T. (2022). Peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi melalui model Problem Based Learning dengan media gambar. *Journal Metamorfosa, 10*(1), 11–21. https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa

Ari Suriani, H. S., Radni Defri Sagita, Rahmadarati Rahmadarati, & Chandra Chandra. (2024). Analisis kesulitan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik fase B di sekolah dasar. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya, 2*(3), 289–303. https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.739

Cahyaningsih, S., Wanajaya, S., & Siliwangi, I. (2019). *Upaya peningkatan menulis teks persuasi menggunakan metode STAD pada siswa SMP.*

Dwi Herdianti, F., Waldi, A., Fip, P., & Padang, U. N. (2024). Pendidikan Pancasila menggunakan model Problem Based Learning (PBL) di kelas IV SDN 08 Kubu Tanjung Kota Bukittinggi.

Febriani, D. (2020). *Peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Problem Based Learning di kelas V sekolah dasar.*

Fernanda, A., & Sukardi, E. (2022). Meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui metode sugesti imajinasi pada siswa kelas IV. *Jurnal Basicedu, 6*(4), 7657–7663. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3614

Gusmaningsih, I. O., Azizah, N. L., Suciani, R. N., & Fajrin, R. A. (2023). Strategi refleksi dan evaluasi penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa, 1*(2), 2023.

Hosnan, M. (2019). Pengembangan modul tematik berbasis pembelajaran berbasis masalah (The development of thematic module based problem based learning). *JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran), 6*(2), 98–105.

Humaira Handayani, R. (2020). *Penerapan model Problem Based Learning untuk melatih higher order thinking skill siswa sekolah dasar.*

Husnul Hotimah. (2020). *Penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa sekolah dasar.*

I Komang Setia Buana. (2020). Implementasi aplikasi speech to text untuk memudahkan wartawan mencatat wawancara dengan Python. *Jurnal Sistem Dan Informatika (JSI), 14*(2), 135–142. https://doi.org/10.30864/jsi.v14i2.293

Indana, N., Bahri, A., Rahayu, S., Guru, P., Dasar, S., Kegurua, F., & Pendidikan, I. (2024). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan keterampilan menulis eksposisi berita pada siswa kelas V UPT SPF SD Negeri 44 Dampang Kabupaten Bulukumba.

Ismilasari, Y. (2013). Penggunaan media diorama untuk peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa sekolah dasar.

Jamal Mirad. (2020). *Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran).*

Jamal Mirdad, M. Pd. I. (2020). *Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran).*

Kaban, R. H., Anzelina, D., Sinaga, R., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh model pembelajaran PAKEM terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 5*(1), 102–109. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.574

Khakim, N., Santi, N. M., Bahrul, A., Assalami, U., Putri, E., & Fauzi, A. (2022). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan motivasi belajar PPKn di SMP YAKPI 1 DKI Jaya. *Jurnal Citizenship Virtues, 2022*(2), 347–358.

Kristyanawati, M. D., Suwandi, S., & Rohmadi, M. (2019). Peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model Problem Based Learning The improvement of expositional text writing skill through problem-based learning model.

Lissa Adlini, S. R. E. S. (2024). Penggunaan media pembelajaran podcast untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik kelas V sekolah dasar.

Machali, I. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru? *Indonesian Journal of Action Research, 1*(2), 315–327. https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21

Maelasari, N. (2019). Menulis teks eksposisi dalam model pembelajaran mind mapping. http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis41

Maelasari, N., & Fkip, P. (2019). Menulis teks eksposisi dalam model pembelajaran mind mapping. http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis41

Miaz, Y., Pebrian Putra, R., & Guru Sekolah Dasar, P. (2020). Pelatihan penulisan penelitian tindakan kelas untuk guru sekolah dasar. 10(1). http://ojs.unm.ac.id/index.php/

Muhammad Irfan Syahroni. (2022). Prosedur penelitian kuantitatif. *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat, 43*(3).